

Analisis Manajemen Risiko dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan Perbankan

Vanessa S Angelina, Thia Margaretha Tarigan*, Christianus Yudi Prasetyo

Fakultas Ekonomi & Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, Jakarta Selatan, Indonesia

Email: ¹vanessasangelina123@gmail.com, ^{2,*}thia.margaretha@atmajaya.ac.id, ³christianus.yudi@atmajaya.ac.id

Email Penulis Korespondensi: thia.margaretha@atmajaya.ac.id

Submitted: 14/01/2026; Accepted: 16/01/2026; Published: 16/01/2026

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Non-Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), dan Operating Expenses to Operating Income (BOPO) terhadap kinerja keuangan lembaga perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Studi ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan dan menerapkan analisis regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil uji F menunjukkan bahwa NPL, LDR, dan BOPO secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur melalui Return on Assets (ROA), dengan nilai R Square sebesar 0.790. Hal ini berarti 79,0% variasi ROA dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sementara 21,0% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam model, seperti suku bunga, inflasi, dan ukuran bank. Secara parsial, LDR mempengaruhi ROA, hal ini dapat terlihat dari nilai signifikan LDR sebesar $0,036 < 0,05$. Variabel BOPO juga berpengaruh secara parsial terhadap ROA, dan terlihat dari nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,005$. Sedangkan variabel NPL tidak mempengaruhi ROA, karena nilai signifikan sebesar $0,084 > 0,05$. Dampak positif LDR menunjukkan bahwa distribusi dana yang efektif meningkatkan keuntungan, sementara dampak negatif BOPO menyoroti peran kritis efisiensi operasional dalam mempertahankan kinerja keuangan. Temuan ini menyarankan agar manajemen bank menjaga keseimbangan antara likuiditas dan efisiensi operasional untuk mengoptimalkan keuntungan. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk memasukkan variabel makroekonomi eksternal guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

Kata Kunci: BOPO; Kinerja Keuangan; Risiko Kredit; Risiko Likuiditas; Efisiensi Operasional

Abstract—This study aims to analyze the effect of Non-Performing Loan (NPL), Loan to Deposit Ratio (LDR), and Operating Expenses to Operating Income (BOPO) on the financial performance of banking institutions listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period. This study uses secondary data obtained from published financial reports and applies multiple linear regression analysis with the help of SPSS software. The results of the F test show that NPL, LDR, and BOPO together have a significant effect on financial performance as measured by Return on Assets (ROA), with an R Square value of 0.790. This means that 79.0% of the variation in ROA can be explained by these three variables, while the remaining 21.0% is influenced by other factors not included in the model, such as interest rates, inflation, and bank size. Partially, LDR affects ROA, this can be seen from the LDR significance value of $0.036 < 0.05$. The BOPO variable also has a partial effect on ROA, as evidenced by its significant value of $0.000 < 0.005$. Meanwhile, the NPL variable does not affect ROA, as its significant value is $0.084 > 0.05$. The positive impact of LDR indicates that effective fund distribution increases profits, while the negative impact of BOPO highlights the critical role of operational efficiency in maintaining financial performance. These findings suggest that bank management maintains a balance between liquidity and operational efficiency to optimize profits. Further research is recommended to incorporate external macroeconomic variables for a more comprehensive understanding.

Keywords: BOPO; financial performance; Loan to Deposit Ratio; Non-Performing Loan; Return on Assets

1. PENDAHULUAN

Bank memainkan fungsi vital dalam ekosistem finansial suatu negara dengan menjaga stabilitas dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Pasal 1 Ayat 2, bank didefinisikan sebagai entitas perantara keuangan yang bertugas mengumpulkan dana dari masyarakat melalui simpanan, lalu menyalurkannya kembali lewat kredit atau skema pembiayaan lain untuk meningkatkan kemakmuran ekonomi. Maka dari itu, performa finansial menjadi salah satu tolok ukur penting untuk menilai efektivitas bank dalam mengelola harta, utang, dan modal dengan cara yang hemat, efektif, serta tahan lama. Di samping itu, pendekatan ini juga berperan penting dalam menumbuhkan rasa percaya dari masyarakat luas dan memberikan keuntungan ekstra bagi investor.

Rentang waktu 2020 hingga 2024 ditandai oleh dinamika tinggi akibat pandemi COVID-19, yang memberikan tekanan besar pada berbagai bidang ekonomi, termasuk sektor perbankan di Indonesia. Situasi ini menciptakan tantangan sekaligus kesempatan dalam hal pengelolaan risiko dan kegiatan operasional bank. Di satu pihak, bank harus mengoptimalkan biaya operasi tanpa mengorbankan kemampuan likuiditas untuk memenuhi permintaan nasabah. Di pihak lain, peningkatan risiko wanprestasi oleh peminjam memperluas paparan risiko kredit.

Dalam menjalankan operasinya, bank menghadapi berbagai macam risiko yang bisa mempengaruhi stabilitas dan tingkat keuntungan. Peraturan Bank Indonesia (BI) Nomor 11/25/PBI/2009 membagi risiko perbankan menjadi beberapa kategori, seperti risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko strategis, risiko reputasi, risiko hukum, dan risiko kepatuhan. Dari sekian risiko tersebut, risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko operasional adalah yang paling dominan dan sering dialami oleh bank. Meski begitu, beberapa studi sebelumnya menunjukkan hasil yang bervariasi mengenai dampak risiko kredit pada performa finansial, sehingga masih ada peluang untuk penelitian lebih mendalam.

Penelitian seperti yang dilakukan oleh (Putri & Wahyudi, 2023), (Kepramareni et al., 2022), (Fadriyaturohmah & Manda, 2022), serta (FH & Muniarty, 2023) menemukan bahwa performa finansial tidak dipengaruhi oleh risiko kredit.

Bank sering harus mengeluarkan biaya ekstra untuk merestrukturisasi kredit bermasalah dan penagihan, karena tingginya kredit macet bisa menyebabkan kerugian besar.

Risiko kredit mencerminkan kemungkinan gagal bayar oleh peminjam terhadap pokok pinjaman atau bunga. Risiko ini menjadi elemen utama dalam menentukan performa finansial bank, mengingat sebagian besar pendapatan bank berasal dari penyaluran kredit. Naiknya rasio *Non-Performing Loan* (NPL) menandakan buruknya pengelolaan kredit, yang bisa melemahkan profitabilitas bank. Semakin tinggi NPL suatu bank, semakin jelek pengelolaan dan penyaluran kreditnya, yang meningkatkan risiko kredit yang dihadapi debitur. Ini sejalan dengan temuan (Putri & Wahyudi, 2023), yang menyatakan bahwa makin besar kredit bermasalah atau NPL, makin besar pula kerugian operasional bank, yang akhirnya bisa menurunkan ROA. Jika manajemen bank gagal mengontrol risiko kredit, tingkat kredit bermasalah (NPL) akan naik dan laba akan turun. Namun, hasil penelitian oleh (Syahpria et al., 2024), (Kepramareni et al., 2022), (Silitonga & Manda, 2022), (Fadriyaturohmah & Manda, 2022), (Parulian & Bebasari, 2023), serta (Nurfiah & Maharani, 2025) menunjukkan bahwa performa finansial tidak terpengaruh oleh risiko likuiditas. Jika bank tidak bisa mengelola risiko operasional dengan baik, laba yang didapat akan berkurang dan performa finansial akan menurun.

Risiko likuiditas dan kredit saling terkait. Risiko likuiditas muncul saat bank kesulitan memenuhi kewajiban jangka pendek, yang bisa menyebabkan kerugian besar. Gagal menjaga likuiditas bisa menghambat penarikan dana nasabah dan merusak reputasi bank. Sebaliknya, likuiditas yang dikelola optimal memungkinkan bank tetap stabil meski ada tekanan luar. Karena itu, manajemen likuiditas yang efektif sangat penting untuk kelangsungan bisnis perbankan. Penelitian (Pamungkas & Windyastuti, 2025) menemukan bahwa risiko likuiditas tinggi justru menunjukkan peningkatan performa finansial bank seiring dengan likuiditas. Likuiditas bank bisa berubah jika ada pendapatan ekstra dari penyaluran kredit. Akibatnya, bank tetap bisa beroperasi dan menjaga performanya meski risiko likuiditas tinggi. Oleh sebab itu, pengelolaan likuiditas yang baik adalah kunci utama untuk menjaga stabilitas dan kelanjutan bisnis perbankan.

Selain risiko kredit dan likuiditas, efisiensi operasional juga berperan besar dalam menentukan performa finansial bank. Kinerja efisien ini bisa dinilai dengan melihat rasio antara biaya operasional dan pendapatan operasional, yang biasa disebut BOPO. Kalau angka BOPO-nya tinggi, itu artinya biaya operasi meningkat tanpa ada kenaikan pendapatan yang seimbang, yang bisa menurunkan profitabilitas. Sebaliknya, BOPO rendah menandakan pengelolaan biaya yang lebih efisien dan mendukung kenaikan laba. Namun, temuan penelitian sebelumnya tentang dampak risiko operasional pada performa finansial masih bervariasi. BOPO rendah mencerminkan kemampuan bank mengontrol biaya operasional secara efisien, yang berpotensi meningkatkan profitabilitas. Studi (Fadriyaturohmah & Manda, 2022) menemukan bahwa risiko operasional berdampak negatif pada performa finansial bank, karena beban operasional naik tanpa pendapatan yang seimbang, sehingga margin laba turun. Karena itu, efisiensi operasional bisa dianggap sebagai faktor kunci untuk meningkatkan performa finansial bank. Temuan Noor & Sparta (2023) menunjukkan bahwa risiko operasional tidak mempengaruhi performa finansial, karena metode BIA hanya mengukur risiko operasional langsung terhadap pendapatan kotor, tanpa menilai risiko tambahan.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini dilakukan untuk mempertegas posisi variabel risiko kredit, risiko likuiditas, dan efisiensi operasional dalam memengaruhi kinerja keuangan perbankan, mengingat masih adanya perbedaan hasil pada penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini berkontribusi dengan menguji ketiga variabel tersebut secara bersamaan dalam satu model analisis pada konteks perbankan Indonesia selama periode 2020–2024 yang dipengaruhi oleh pandemi COVID-19 dan masa pemulihan ekonomi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih tuntas mengenai bagaimana pengelolaan risiko dan efisiensi operasional berperan dalam menjaga kinerja keuangan bank, sekaligus melengkapi temuan empiris sebelumnya dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya maupun bagi pihak perbankan dalam pengambilan keputusan.

2. METODE PENELITIAN

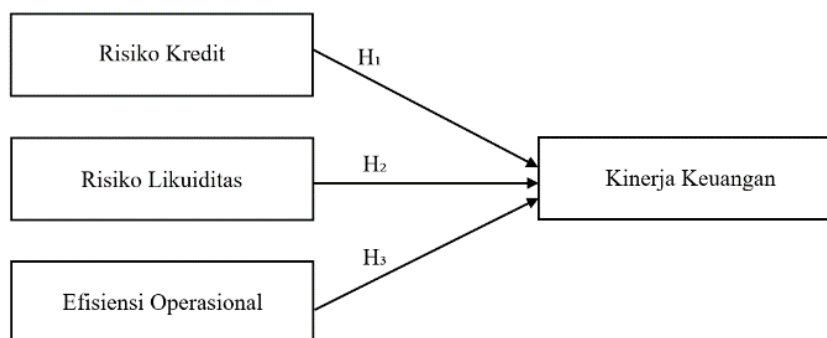
2.1 Desain dan Sampel

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif untuk mengevaluasi secara langsung bagaimana risiko yang terkait dengan pemberian kredit, bahaya ketidakmampuan membayar utang saat dibutuhkan, serta cara operasi bisnis berjalan dengan lancar dan hemat sumber daya memengaruhi performa finansial bank. Metode kuantitatif dipilih karena mampu mengolah data keuangan secara objektif dan terukur, sehingga hubungan antarvariabel dapat dianalisis secara statistik untuk memperoleh hasil yang akurat dan dapat diuji secara empiris. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melihat pengaruh masing-masing variabel secara jelas berdasarkan data laporan keuangan, sehingga kesimpulan yang dihasilkan tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Populasi yang diamati meliputi semua bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020 hingga 2024. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, berdasarkan kriteria berikut: (1) bank umum konvensional yang tercatat secara terus-menerus di BEI sepanjang masa pengamatan, (2) bank yang bukan bagian dari kategori perbankan syariah, dan (3) bank yang berhasil mencatatkan laba selama periode studi. Kriteria ini dipilih agar data yang dikumpulkan tetap stabil dan dapat mewakili kondisi secara keseluruhan.

2.2 Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual pada penelitian ini akan di paparkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka konseptual

Gambar 1 menunjukkan kerangka konseptual penelitian yang menjelaskan bahwa kinerja keuangan dipengaruhi oleh tiga variabel utama, yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, dan efisiensi operasional. Masing-masing variabel independen memiliki hubungan langsung yang diuji melalui hipotesis H1, H2, dan H3 untuk mengetahui tingkat pengaruhnya terhadap peningkatan maupun penurunan kinerja keuangan.

2.2.1 Kinerja Keuangan

Performa finansial bank mencerminkan hasil yang dicapai dalam mengatur aset dan sumber daya untuk mendukung kegiatan sehari-hari, seperti yang dijelaskan oleh (Meilia et al., 2025). Data tentang performa ini bisa diperoleh dari laporan keuangan yang menunjukkan situasi dan pencapaian perusahaan pada masa tertentu (Hastiwi et al., 2022). Salah satu cara utama untuk menilai seberapa baik kinerja bank adalah melalui pengukuran profitabilitas. Hal ini bertujuan untuk memahami perkembangan perusahaan dalam periode tertentu dan menemukan penyebab perubahan, baik kenaikan maupun penurunan (Husain et al., 2023)(Matsani & Rafsanjani, 2021). Profitabilitas berfungsi sebagai tolok ukur krusial dalam penilaian performa finansial bank, karena menunjukkan seberapa baik bank menghasilkan laba secara maksimal. *Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu indikator keuangan yang sering digunakan untuk mengevaluasi seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba dari asetnya, dengan cara menilai kemampuan bank menghasilkan untung dari seluruh asetnya (Awliya, 2022). Dengan begitu, tingkat keuntungan bank mencerminkan efektivitas pemanfaatan aset yang dimilikinya (Habibi et al., 2022).

2.2.2 Risiko Kredit

Risiko kredit adalah kemungkinan kerugian yang diderita bank karena debitur tidak mampu memenuhi janji pembayaran tepat waktu (Desiko, 2020). Situasi ini bisa terjadi pada kredit bisnis maupun konsumsi, di mana peminjam gagal membayar karena alasan seperti bisnis yang bangkrut, sifat debitur yang tidak baik, atau kesalahan bank dalam menilai dan menyetujui pinjaman (Rahmawati & Subrata, 2024). *Non-Performing Loan* (NPL) berperan sebagai ukuran yang menunjukkan seberapa sering debitur gagal memenuhi kewajiban bayar ke bank. NPL yang rendah menandakan risiko kredit yang kecil dan menunjukkan performa bank yang lebih baik (Anwar, 2022). Risiko ini bisa timbul dari berbagai sebab, seperti kegagalan bisnis peminjam, karakter debitur yang buruk, atau kekurangan dalam proses penilaian kredit oleh bank. Makin kecil rasio NPL, makin rendah pula risiko kredit yang ditanggung bank, dan makin positif kinerja perbankan. Peraturan Bank Indonesia Nomor 18/14/PBI/2016 menetapkan batas maksimal rasio *Non-Performing Loan* (NPL) sebesar 5 persen dari total kredit bermasalah di bank umum konvensional. Oleh karena itu, risiko kredit bisa diukur menggunakan rasio tersebut (Sahabuddin et al., 2022).

2.2.3 Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas terjadi saat bank kesulitan memenuhi kebutuhan arus kas dari aset yang menghasilkan atau sumber dana lainnya. Jika bank gagal menghasilkan arus kas dari aset produktif atau melalui penjualan aset seperti yang cair, dana nasabah, transaksi antarbank, atau pinjaman yang diperoleh, hal itu bisa memicu risiko likuiditas (Alifedrin & Firmansyah, 2023). Salah satu alat untuk menilai risiko likuiditas adalah *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yang merupakan rasio antara kredit yang diberikan dengan dana pihak ketiga yang terkumpul. LDR yang ideal menunjukkan kemampuan bank menyalurkan dana dengan efisien, sehingga bisa mendongkrak pendapatan dan hasil keuangan (Alifedrin & Firmansyah, 2023). Angka LDR mencerminkan kondisi likuiditas bank yang mungkin menurun, tapi bisa meningkatkan keuntungan jika kredit disalurkan secara tepat. Artinya, naiknya laba memberikan dampak baik pada performa bank, sedangkan risiko likuiditas bisa diukur salah satunya lewat *Loan to Deposit Ratio* (LDR) (Hapsari, 2022).

2.2.4 Efisiensi Operasional

Efisiensi operasional di bank menunjukkan seberapa baik lembaga tersebut mengatur pengeluaran sehari-hari untuk menjalankan bisnisnya dengan maksimal. Pengeluaran operasional meliputi berbagai elemen biaya, termasuk bunga, gaji karyawan, promosi, dan depresiasi aset (Sahabuddin et al., 2022). Secara lebih rinci, biaya operasional melibatkan hal-hal seperti bunga, depresiasi, pengeluaran untuk promosi, gaji pegawai, dan berbagai biaya operasional lainnya. Adapun

sumber pendapatan utama operasional bagi bank adalah hasil dari bunga yang didapatkan melalui pemberian kredit dan investasi operasional lainnya, seperti yang dijelaskan oleh (Astuti et al., 2023). Untuk mengukur tingkat efisiensi ini, kita bisa menggunakan rasio BOPO, di mana angka yang lebih rendah menunjukkan bahwa pengelolaan biaya dilakukan dengan lebih efisien dan dampak positif yang lebih besar pada keuntungan bank.

2.3 Pengumpulan dan Analisis Data

Studi ini memanfaatkan informasi data sekunder yang diambil dari laporan keuangan setahun sekali yang diterbitkan secara resmi oleh masing-masing bank serta Bursa Efek Indonesia. Data tersebut dihimpun, didokumentasikan, dan dianalisis selama rentang waktu lima tahun, tepatnya dari 2020 hingga 2024. Proses analisis data melibatkan verifikasi asumsi klasik, penerapan model analisis regresi linier multivariat, evaluasi koefisien determinasi, pengujian simultan dengan *F-test*, serta uji parsial menggunakan *T-test*, dengan seluruh tahapan ini dikerjakan menggunakan aplikasi perangkat lunak dari IBM yang bernama SPSS Statistics versi 25.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Pengujian

3.1.1 Uji Asumsi Klasik

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		145
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01818760
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.058
	Negative	-.073
Test Statistic		.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		.057 ^c

Hasil pemeriksaan normalitas pada Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai signifikansi asymptotic (dua arah) sebesar 0,057, yang lebih tinggi dari ambang signifikansi 0,05. Dengan demikian, bisa disimpulkan bahwa data penelitian terdistribusi secara normal. Temuan ini menandakan bahwa data sudah memenuhi salah satu persyaratan penting untuk analisis regresi linier.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

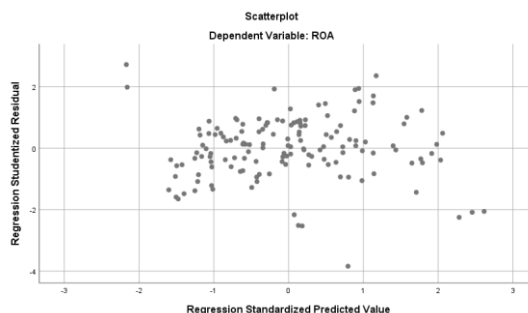
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	.075	.003		25.936	.000		
	NPL	-.091	.053	-.064	-1.740	.084	.780	1.281
	LDR	.003	.001	.070	2.114	.036	.966	1.035
	BOPO	-.075	.003	-.873	-	.000	.759	1.318
					23.302			

Tabel 2 memperlihatkan bahwa variabel NPL, LDR, dan BOPO setiap elemen dilengkapi masing-masing dengan batas toleransi yang berbeda-beda sebesar 0,780, 0,966, dan 0,759, dengan VIF berturut-turut 1,281; 1,035; dan 1,318. Karena semua variabel independen memenuhi syarat toleransi jika nilai toleransi apabila angka toleransi melebihi 0,10 dan VIF berada di bawah 10, maka model regresi tersebut dianggap bebas dari masalah multikolinieritas. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak menunjukkan adanya multikolinieritas atau hubungan korelasi yang kuat antara variabel-variabel independen, sehingga cocok digunakan untuk pengujian hipotesis selanjutnya.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.891 ^a	.794	.790	.00389	1.800

Angka Durbin-Watson yang diperoleh dari analisis sesuai Tabel 3 adalah 1,800, sebagaimana tercatat dalam tabel output pengujian. Nilai ini jatuh dalam kisaran antara batas atas (dU) dan 4 dikurangi dU, yaitu $1,771 \leq 1,800 \leq 2,229$, dengan dU bernilai 1,771 untuk ukuran sampel 145 dan tiga variabel independen. Temuan ini menyiratkan bahwa model regresi tersebut tidak menunjukkan adanya masalah autokorelasi.



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Kemudian, hasil pengujian heteroskedastisitas pada Gambar 1 memperlihatkan bahwa sisaan (residual) tersebar secara menyebarkan dengan tidak membentuk pola yang teratur, yang berarti model regresi bebas dari masalah heteroskedastisitas.

3.1.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.075	.003		25.936	.000		
	NPL	-.091	.053	-.064	-1.740	.084	.780	1.281
	LDR	.003	.001	.070	2.114	.036	.966	1.035
	BOPO	-.075	.003	-.873	-	.000	.759	1.318
					23.302			

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda yang ditampilkan pada Tabel 4 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = 0,075 - 0,091NPL + 0,003LDR - 0,075BOPO$$

- Dalam model regresi ini, performa keuangan (ROA) diperkirakan mencapai 0,075 unit apabila variabel *Non-Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) diasumsikan tetap atau bernilai nol. Artinya, ROA masih menunjukkan angka positif 0,075 tanpa adanya dampak dari ketiga variabel tersebut.
- Hasil regresi menunjukkan bahwa risiko kredit yang tinggi, yang terlihat dari tingginya tingkat NPL bisa berdampak negatif pada keuntungan yang diperoleh bank.
- Hal ini selaras dengan riset sebelumnya oleh (Sari & Mulyani, 2020), yang menyimpulkan bahwa NPL memberikan pengaruh negatif pada ROA. Dengan asumsi faktor lain konstan, peningkatan NPL satu unit akan mengurangi ROA sebesar 0,091 unit. Temuan tersebut menunjukkan bahwa risiko kredit yang meningkat atau kredit macet dapat menurunkan kapasitas bank untuk mencetak laba, yang pada akhirnya berdampak buruk pada kinerja keuangan.
- Analisis regresi menampilkan bahwa koefisien LDR memiliki hubungan positif dengan performa keuangan. Ini berarti, dengan asumsi dengan premis bahwa variabel lainnya tetap konstan, setiap peningkatan LDR sebesar satu unit akan meningkatkan ROA hingga 0,003 unit. Sebagaimana terlihat dari hasil ini, kemampuan bank yang lebih besar dalam menyalurkan dana sebagai kredit (LDR) berjalan seiring dengan peningkatan pendapatan mereka, yang memberikan efek positif pada profitabilitas.
- Dari hasil analisis regresi, koefisien BOPO menunjukkan hubungan negatif dengan performa keuangan (ROA). Dengan demikian, dengan asumsi variabel lainnya tetap, setiap kenaikan BOPO sebesar satu unit akan mengurangi ROA hingga 0,075 unit. Hal ini mengindikasikan bahwa rasio BOPO yang lebih tinggi, yang menunjukkan bagian biaya operasional terhadap pendapatan operasional yang lebih besar, mencerminkan efisiensi operasional bank yang buruk, sehingga keuntungan yang diperoleh (ROA) juga lebih rendah. Sebaliknya, rasio BOPO yang lebih rendah menandakan operasi bank yang lebih efisien dalam menciptakan laba.

3.1.3 Uji Hipotesis

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.891 ^a	.794	.790	.00389	1.800

a. Predictors: (Constant), BOPO, LDR, NPL
b. Dependent Variable: ROA

Hasil pemrosesan data melalui software SPSS dapat dilihat di Tabel 5. Pengujian koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,790, yang berarti variabel NPL, LDR, dan BOPO bersama-sama dapat menjelaskan variasi kinerja keuangan (ROA) hingga 79,0%. Sementara itu, sisanya sebesar 21,0% dipengaruhi oleh faktor eksternal yang tidak termasuk dalam model, seperti tingkat suku bunga, inflasi, skala bank, dan kondisi ekonomi lainnya.

Tabel 6. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.292	3	.097	287.765	.000 ^b
Residual	.048	141	.000		
Total	.339	144			

Dari hasil pengujian simultan yang tercantum di Tabel 6, nilai F yang didapat adalah 287,765, dengan tingkat signifikansi mencapai 0,000. Karena angka signifikansi ini berada di bawah batas kesalahan yang ditentukan, dengan kata lain, jika nilai signifikansi di bawah 0,05, maka hipotesis nol (H0) bisa ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (H1) diterima. Singkatnya, variabel NPL, LDR, dan BOPO secara bersama-sama memengaruhi kinerja keuangan perbankan, yang diwakili oleh Return on Assets (ROA).

Tabel 7. Hasil Uji F

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	.075	.003		25.936	.000		
	NPL	-.091	.053	-.064	-1.740	.084	.780	1.281
	LDR	.003	.001	.070	2.114	.036	.966	1.035
	BOPO	-.075	.003	-.873	-	.000	.759	1.318
					23.302			

Dari data yang tertera di Tabel 7 tersebut, berikut adalah ringkasan kesimpulan yang bisa diambil:

- Bagi variabel Rasio Pinjaman terhadap Deposito (LDR), nilai signifikansi yang didapat adalah 0,036, yang ternyata di bawah batas signifikansi 0,05. Oleh sebab itu, hipotesis nol (H0) ditolak, sementara hipotesis alternatif (H1) diterima. Dengan kata lain, dapat dinyatakan bahwa LDR memberikan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan bank.
- Sedangkan untuk variabel Pinjaman Bermasalah (NPL), hasil pengujian signifikansi menunjukkan angka 0,084, yang lebih tinggi dari ambang batas signifikansi 0,05. Akibatnya, hipotesis nol (H0) diterima, sementara hipotesis alternatif (H1) ditolak, sehingga dinyatakan bahwa NPL tidak memberikan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan bank.
- Pengujian tersebut juga menunjukkan bahwa variabel Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memberikan pengaruh yang signifikan pada performa keuangan. Hal ini terbukti dari penolakan hipotesis nol (H0) dan penerimaan hipotesis alternatif (H3), mengingat nilai signifikansi BOPO yang mencapai 0,000, jauh di bawah ambang 0,05.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Risiko Kredit dan Kinerja Keuangan

Analisis regresi mengungkapkan bahwa indikator risiko kredit berupa Non-Performing Loan (NPL) memberikan efek negatif namun tidak bermakna terhadap performa finansial perusahaan perbankan, yang dievaluasi berdasarkan Return on Assets (ROA). Metrik ini menunjukkan koefisien regresi bernilai -0,091 dengan taraf signifikansi 0,084. Berdasarkan hal tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa taraf laba bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak langsung dipengaruhi oleh kenaikan risiko kredit atau masalah pinjaman.

Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar bank telah memperkuat mekanisme pengelolaan dan pemantauan risiko, serta meningkatkan standar perlindungan selama periode 2020 hingga 2024. Bahkan dengan adanya lonjakan rasio NPL, tim manajemen bank tetap bisa membatasi konsekuensinya lewat strategi pengendalian risiko yang efisien, seperti menambah nilai penyisihan kerugian penurunan nilai (CKPN) dan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam proses pemberian pinjaman.

Temuan dalam studi ini cocok dengan hasil studi yang dilakukan oleh (Fadriyaturohmah & Manda, 2022), yang menunjukkan bahwa Pinjaman Bermasalah (NPL) tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) bank di Indonesia. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa eskalasi pinjaman bermasalah tidak selalu merusak kinerja finansial bank. Rasio NPL yang tinggi belum tentu langsung menggerus keuntungan, karena hal itu sangat ditentukan oleh kualitas pengelolaan pinjaman dan langkah restrukturisasi yang dijalankan. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian risiko kredit merupakan elemen penting untuk mempertahankan stabilitas profitabilitas perbankan.

3.2.2 Risiko Likuiditas dan Kinerja Keuangan

Analisis yang dilakukan mengungkapkan bahwa indikator risiko likuiditas, yang diukur melalui rasio Pinjaman terhadap Deposito (LDR), menunjukkan koefisien regresi 0,003 dengan tingkat signifikansi 0,036, yang menunjukkan dampak positif dan bermakna pada performa finansial bank. Dengan kata lain, kapasitas bank untuk menghasilkan laba naik seiring dengan peningkatan dana dari masyarakat yang dialokasikan ke dalam bentuk pinjaman.

Secara konseptual, rasio LDR menggambarkan seberapa jauh bank dapat mengubah simpanan publik menjadi kredit. Rasio LDR yang tinggi hingga ambang ideal menandakan efisiensi bank dalam menangani likuiditas dan memanfaatkan dana secara maksimal untuk menambah pemasukan bunga. Akan tetapi, kenaikan LDR yang terlalu ekstrem perlu diwaspadai, sebab bisa mengurangi kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil kajian (Putri & Wahyudi, 2023), yang menunjukkan bahwa risiko likuiditas memberikan efek positif pada profitabilitas perbankan. Dalam studinya, dijelaskan bahwa peningkatan penyaluran kredit yang efisien dapat menaikkan margin laba bank, sehingga memberikan dampak positif terhadap profitabilitas. Temuan dari studi ini juga selaras dengan riset yang dilakukan oleh (Ramadhani et al., 2025), yang menunjukkan bahwa risiko likuiditas memberikan dampak positif yang bermakna pada keuntungan perusahaan perbankan. Oleh karena itu, bisa ditarik kesimpulan bahwa untuk mempertahankan kinerja keuangan yang stabil, pengelolaan risiko likuiditas harus diimbangi antara penyaluran kredit dan ketersediaan dana cair.

3.2.3 Efisiensi Operasional dan Kinerja Keuangan

Berdasarkan analisis regresi yang kami lakukan, indikator efisiensi operasional yang dihitung dari rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) menunjukkan koefisien negatif -0,075 dengan tingkat signifikansi 0,000. Temuan ini menyiratkan bahwa efisiensi operasional memberikan dampak negatif yang kuat terhadap performa finansial bank, di mana kenaikan rasio BOPO cenderung mengurangi tingkat profitabilitas lembaga tersebut.

Temuan dari penelitian ini menegaskan bahwa kemampuan mengelola biaya operasional secara efektif memainkan peran krusial dalam mendorong pertumbuhan laba perusahaan. Bank yang berhasil menekan biaya operasional, seperti pengeluaran untuk administrasi, remunerasi karyawan, dan kegiatan promosi, akan lebih optimal dalam memanfaatkan sumber daya mereka, hal itu bisa bantu tingkatkan pendapatan bersih. Di sisi lain, bank dengan rasio BOPO yang tinggi menandakan ketidakefisienan dalam menjalankan aktivitas operasional, yang pada akhirnya merugikan performa finansial mereka.

Penelitian sebelumnya oleh (Kepramareni et al., 2022) menemukan bahwa rasio BOPO secara signifikan mempengaruhi kinerja finansial. Studi tersebut menjelaskan bahwa rasio BOPO yang lebih rendah mencerminkan penggunaan sumber daya operasional yang lebih bijak, yang menghasilkan profitabilitas yang lebih optimal. Sebaliknya, apabila rasio BOPO meningkat, hal itu menunjukkan penurunan efisiensi bank dalam proses pengelolaan dan pengembangan sumber daya yang sudah ada.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan analisis, di antara tiga variabel independen yang dievaluasi yaitu *Non-Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) hanya LDR dan BOPO yang terbukti memengaruhi performa finansial perbankan, yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA). Di sisi lain, variabel NPL ternyata tidak memberikan pengaruh yang berarti pada performa tersebut, yang mengisyaratkan bahwa masalah kredit buruk hanya mempengaruhi profitabilitas bank dalam jangka waktu tertentu. Di sisi lain, LDR memberikan pengaruh positif, artinya semakin besar proporsi kredit yang disalurkan dibandingkan dengan deposito dari pihak ketiga, maka performa finansial bank akan semakin kuat. Adapun BOPO memberikan dampak negatif, yang berarti kenaikan beban operasional relatif terhadap pendapatan operasional akan cenderung menurunkan tingkat keuntungan (ROA) bank. Secara menyeluruh, ketiga variabel ini secara bersama-sama berkontribusi signifikan terhadap kinerja finansial sebesar 79,0%, sedangkan 21,0% sisanya dipengaruhi oleh faktor luar seperti tingkat bunga, inflasi, skala bank, dan kondisi perekonomian secara umum. Temuan ini menekankan betapa krusialnya efisiensi dalam operasional dan pengelolaan likuiditas untuk mempertahankan stabilitas serta keuntungan perbankan. Oleh karena itu, manajemen bank perlu fokus pada peningkatan distribusi kredit serta pengendalian biaya operasional agar performa finansial tetap optimal. Penelitian lanjutan di masa depan sebaiknya mempertimbangkan variabel eksternal tambahan, seperti situasi ekonomi dunia, besaran suku bunga, dan langkah-langkah kebijakan moneter, agar bisa mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi performa keuangan di industri perbankan. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya menggunakan variabel internal bank dan periode pengamatan tertentu, sehingga belum sepenuhnya menangkap pengaruh faktor eksternal yang lebih luas. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memasukkan variabel makroekonomi seperti kondisi ekonomi global, tingkat suku bunga, dan kebijakan moneter agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangan perbankan.

REFERENCES

- Alifedrin, G. R., & Firmansyah, E. A. (2023). *Risiko Likuiditas dan Profitabilitas Perbankan Syariah Peran FDR, LAD, LTA, NPF, dan CAR*. Publikasi Media Discovery Berkelanjutan.
- Anwar, S. (2022). *Pengantar Kebanksentralan*. CV. Green Publisher Indonesia.



- Astuti, R. W., Sirat, A. H., & Taslim, F. A. (2023). Pengaruh Loan To Deposit Ration (Ldr) Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Return On Aset (RoA)(Studi Pada Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021). *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 2(3), 296–315. <https://doi.org/https://doi.org/10.30640/inisiatif.v2i3.1364>
- Awliya, M. (2022). Analisis Profitabilitas (Return on Asset (RoA) dan Return on Equity (RoE) pada PT Sido Muncul Tbk (Periode 2015-2018). *Journal of Economic Education*, 1(1), 10–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jecc.v1i1.18793>
- Desiko, N. (2020). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Pasar Dan Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi pada Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018). *Journal Competency of Business*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.47200/jcob.v4i1.676>
- Fadriyaturrohmah, W., & Manda, G. S. (2022). KEUANGAN (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Dalam Indeks LQ 45 Periode 2014-2020). *Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 104–116. https://ejournal.lppm-unbaja.ac.id/index.php/progress/article/download/1632/995?_cf_chl_tk=viRaJtl42rbLiVpgIARlk00K2tWBJEJqKpoLIE.QL6M-1764082731-1.0.1.1-qpcts7ARsiaKus6J1MzAb0PxxQR72ZzNJAnPE1P78kE
- FH, N. F., & Muniarty, P. (2023). Analisis Pengaruh Rasio BOPO, CAR dan NPL Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Bank Central Asia Tbk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1), 137–146.
- Habibi, A., Fahrudin, A., & Marhamah, A. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Return On Asset (ROA) Perbankan Syariah Di Indonesia. *Margin: Jurnal Bisnis Islam Dan Perbankan Syariah*, 1(1), 61–70. <https://doi.org/10.58561/margin.v1i1.23>
- Hapsari, R. N. (2022). Pengaruh Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Operasional Dan Risiko Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Bank. *Parsimonia - Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 28–43. <https://doi.org/10.33479/parsimonia.v9i1.584>
- Hastiwi, M., Novilasari, E. D., Nugroho, N. T., Duta, U., & Surakarta, B. (2022). Pentingnya Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja. *SEMINAR NASIONAL & CALL FOR PAPER HUBISINTEK*, 16–24.
- Husain, M., Lamuda, I., & Rahman, Z. (2023). JEMAI: Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Mengukur Pertumbuhan Laba Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. *JEMAI: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(1), 9–17. <https://jurnal.unigo.ac.id/index.php/jemai>
- Kepramareni, P., Apriada, K., & Putra, I. N. F. A. (2022). The Effect of Credit Risk, Capital Adequacy Ratio, Liquidity, Operational Efficiency, and Solvency on The Financial Performance of BPR In The City of Denpasar. *Jurnal Ekonomi & Bisnis JAGADITHA*, 9(1), 7–14. <https://doi.org/10.22225/jj.9.1.2022.7-14>
- Matsani, N., & Rafsanjani, M. A. (2021). Peran Kemandirian Belajar dalam Memediasi Pengaruh Motivasi Berprestasi terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Selama Pembelajaran Daring. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 13(1), 9. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v13i1.33910>
- Meilia, I., Idris, A., & Afrianto, D. (2025). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan. *Journal Economic Excellence Ibnu Sina*, 3(3), 47–60. <https://doi.org/10.59841/excellence.v3i3.2754>
- Noor, A. M., & Sparta. (2023). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Operasional, Dan Risikolikuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Padabank Pembangunan Daerah Di Indonesia Sebelum Dan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal of Accounting, Management, And Islamic Economics*, 1(1), 51–68. <https://doi.org/https://doi.org/10.35384/jamie.v1i1.423>
- Nurfiah, N., & Maharani, K. (2025). Pengaruh Risiko Likuiditas, Risiko Kredit, Risiko Operasional, Pertumbuhan Aset, dan Margin Bunga Bersih terhadap Kinerja Keuangan. *Kompak: Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 18(1), 232–243. <http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak>
- Pamungkas, W. S., & Windyastuti, S. (2025). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Permodalan terhadap Kinerja Keuangan. *Akuisisi : Jurnal Akuntansi*, 21(1), 142–152. <https://fe.ummetro.ac.id/ejournal/index.php/JA/article/view/2344>
- Parulian, P., & Bebasari, N. (2023). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Dan Risiko Operasional Terhadap Profitabilitas Perbankan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(2), 830–839. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i2.1612>
- Putri, A. P. J., & Wahyudi, I. (2023). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Modal BANK dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas BANK. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 7(2), 1346–1352. <https://doi.org/https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3313>
- Rahmawati, S. F., & Subrata, R. (2024). Pemahaman Terhadap Wanprestasi Debitur: Implikasi Terhadap Manajemen Risiko Kredit di Sektor Perbankan. *Hukum Inovatif: Jurnal Ilmu Hukum Sosial Dan Humaniora*, 1(3), 285–297. <https://doi.org/10.62383/humif.v1i3.345>
- Ramadhani, N. A., Ilham, M., & Hidayat, R. (2025). Pelatihan digital marketing sebagai strategi peningkatan daya saing UMKM di era ekonomi digital. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 12(1), 45–57.
- Sahabuddin, R., Ekonomi, F., Negeri, U., Ekonomi, F., Negeri, U., Rahman, D. A., Ekonomi, F., & Negeri, U. (2022). Pengaruh Risiko Kredit dan Efisiensi Operasional terhadap Kinerja Keuangan pada PT . Bank Sulselbar The Effect of Credit Risk and Operational Efficiency on Financial Performance at PT . Bank Sulselbar. *Accounting, Accountability, and Organization System (AAOS) Journal*, 3(2), 111–123. <https://journal.unifa.ac.id/index.php/aaos>
- Sari, D. P., & Mulyani, E. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2017). *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(2), 198– 205. <https://doi.org/https://doi.org/10.37859/jae.v10i2.2060>
- Silitonga, R. N., & Manda, G. S. (2022). Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan pada Bank BUMN Periode 2015-2020. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12(1), 22. <https://doi.org/10.30588/jmp.v12i1.948>
- Syahpria, M. F., Putra, D. I., & Lestari, H. S. (2024). Pengaruh Risiko Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Yang Terdaftar Di Bei. *URNAL ILMIAH MANAJEMEN KESATUAN*, 12(6), 2257–2266. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v12i6.2899>